

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era yang saat ini semakin modern, persaingan perusahaan sangat tinggi untuk mencapai laba maksimal. Persaingan begitu kompetitif dalam mempertahankan bisnis yang mereka jalani. Namun, persaingan ini dapat juga berdampak baik bagi perusahaan. Dimana perusahaan dengan adanya persaingan yang ketat ini, maka perusahaan akan terus berkembang dan mencari terobosan-terobosan baru. Selain itu, munculnya kompetitor-kompetitor baru atau perusahaan-perusahaan baru akan memberikan dampak yang sama, sehingga mengharuskan perusahaan agar mengambil langkah yang tepat dalam mengatur strategi yang akan digunakan. Ada cara yang dapat dilakukan suatu perusahaan untuk dapat bertahan dalam persaingan bisnis, yaitu dengan mengelola kinerja keuangan perusahaan dengan baik. Menurut Diana dan Osesoga (2020), pentingnya kinerja keuangan perusahaan dapat dirasakan oleh banyak pihak. Bagi perusahaan, keberhasilan untuk mencapai tujuan dalam menghasilkan laba dapat digambarkan dari efisiennya kinerja keuangan perusahaan, dimana dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan, baik dalam memaksimalkan operasional, pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham, maupun untuk investasi. Dan bagi pihak eksternal, kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan.

Kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan

menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi (Utami dan Pardanawati 2016). Seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi yang ada pada laporan perusahaan, maka manajer keuangan dapat menilai dan menganalisa dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi salah satu dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan di masa sebelumnya sehingga dapat memprediksikan bagaimana kinerja keuangan ke depannya (Diana dan Osesoga 2020).

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan banyak dilakukan dengan menggunakan alat ukur kinerja yang kadang berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Menurut Hafsah dan Sri (2015), metode analisis laporan keuangan perusahaan yang umumnya digunakan saat ini antara lain analisis rasio keuangan, analisis balanced scorecard (BSC), analisis capital asset, manajemen risk, earning and liquidity (CAMEL). Pada penelitian ini, yang digunakan adalah analisis rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas menurut Fakhruddin dan Purwanti (2015) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil analisis ini sangat berguna karena dapat dijadikan pedoman perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dan untuk pertimbangan dalam pengambilan-pengambilan keputusan manajemen serta tindakan-tindakan dan kebijakan yang diperlukan untuk perkembangan perusahaan dimasa depan.

Pada tahun 2018, turunnya daya beli dan juga ketatnya persaingan membuat perusahaan food and beverage tak bisa mendulang untung berlipat. Hal ini bisa dilihat dari kinerja mereka masing-masing, misalnya, PT Fast Food Indonesia Tbk (FAST) yang pada kuartal III-2018 mencatatkan kenaikan pendapatan 13,94% menjadi Rp 4,43 triliun dari periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 3,89 triliun. Namun kenaikan pendapatan ini tak seiring dengan laba bersih yang turun 7,47% menjadi Rp 96,77 miliar dari tahun lalu sebesar Rp 104,59 miliar. Persaingan yang semakin ketat dengan munculnya beragam usaha sejenis membuat keuntungan semakin berkurang (<https://investasi.kontan.co.id/news/analisis-menyesuaikan-kinerja-emiten-food-and-bavarege-tidak-sesuai-ekspektasi>).

Kemudian data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada kuartal I 2019 perusahaan sub-sektor *food and beverage* yang masih tumbuh positif yaitu disokong oleh Grup Indofood, yang diantaranya adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk. (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTI), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sarigun Primatirta Tbk (Cleo). Namun disisi lain pada beberapa emiten *food & beverage* dengan kapitalisasi pasar besar terjadi penurunan laba, bahkan yang menjadi market leader di sektornya yaitu Unilever Indonesia Tbk (UNVR), Mayora Indah Tbk. (MYOR), dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD). Laba bersih pada ketiga emiten tersebut turun masing-masing sebesar 4,37% untuk UNVR, 0,51% untuk MYOR, dan besar dialami GOOD mencapai 19,9%.

Komposisi struktur modal menjadi salah satu bagian yang menjadi perhatian manajemen dalam rangka meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Komara, Hartoyo, dan Andati 2016). Struktur modal yang baik dan efektif dapat memperkecil biaya modal yang dikeluarkan oleh perusahaan, dan sebaliknya struktur modal yang kurang baik dan tidak efektif, maka akan sangat berpengaruh pada besar biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Struktur modal ialah bagaimana perusahaan menentukan struktur pendanaan yang dihimpun dari berbagai sumber. Salah satu alternatif yang perlu dipertimbangkan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan adalah seberapa besar penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan (Afriano dan Nikmah 2016).

Pada hasil penelitian dari Komara, Hartoyo, dan Andati (2016) serta Kristianti (2018) bahwa struktur modal berupa DER berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Hafsah dan Sari (2015) serta Ambarwati, Slamet, dan Octavianty (2019), dimana membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Fachrudin (2011) serta Talenta, Jessica, Tambunan, dan Prabawani (2018) struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Sianturi, Hasibuan, Ginting, dan Simanullang (2020) serta Vika (2017) adanya pengaruh negatif dari struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti, Retnowati, dan Rosyid (2015) bahwa

struktur modal yang diukur dengan LDAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Bukan hanya struktur modal yang menjadi salah satu bagian yang perlu perhatian dari manajemen. Dalam suatu perusahaan, Piutang merupakan pos penting jika penjualan yang dilakukan perusahaan dengan cara kredit. Perputaran piutang usaha merupakan usaha yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode (Tiong 2017). Maka perputaran piutang yang baik yaitu dengan rasio perputaran yang semakin tinggi, akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan karena menunjukkan modal yang semakin efisien. Selain itu, dengan perputaran piutang yang tinggi, maka akan memperlancar arus kas sehingga dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut hasil penelitian dari Suprihatin dan Nasser (2016) serta Deni (2014), perputaran piutang usaha berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Tiong (2017) serta Wirasari dan Sari (2016) yang menyimpulkan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dimana setiap kenaikan piutang maka akan meningkatkan ROA. Namun menurut Hendro Siallagan (2014) serta Eksandy dan Dewi (2018), perputaran piutang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan menurut Budiansyah, Safitri, dan Cherrya (2017), bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kemudian salah satu faktor lagi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah Manajemen aset. Harahap (2004) dalam bukunya yang

berjudul analisa kritis atas laporan keuangan mendefinisikan aset adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan misalnya kas, persediaan, aktiva tetap, aktiva yang tak berwujud, dan lain-lain. Maka dari itu, perlu juga dilakukan pengelolaan aset/aktiva yang baik dalam merencanakan keuangan. Dengan dilakukannya pengelolaan aset yang baik perusahaan dapat meningkatkan labanya. Karena, aset perusahaan berperan penting pada jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2018) serta Wulandari, Sianturi, Hasibuan, Ginting, dan Simanullang (2020), manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiang, Pangemanan, dan Gerungai (2017), Desika (2016) serta Utami dan Pardanawati (2016), bahwa manajemen aset berpengaruh positif terhadap ROA. Namun hal tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian Mulyani dan Budiman (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, rasio aktivasi dapat digunakan untuk mengukur manajemen aset perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diana, Wahono, dan Saraswati (2020) serta Iskarisma (2017) menyatakan bahwa manajemen aset yang diprosikan dengan TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa tidak konsistensinya hasil penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masih banyak terjadi hasil yang tidak konsisten. Maka perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut untuk membuktikan hasil yang konsisten jika dilakukan terhadap kondisi lingkungan yang berbeda.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh struktur modal, perputaran piutang, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sub-sektor *food and beverage* pada tahun 2016-2019 yang terdaftar pada BEI.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Talenta, Jessica, Tambunan, dan Prabawani (2018) yang meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016. Perbedaan dengan penelitian ini adalah mengganti variabel ukuran perusahaan menjadi perputaran piutang usaha, dan *leverage* menjadi manajemen aset. Sample yang digunakan diubah pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Tahun 2016-2019. Alasan peneliti mengubah variabelnya adalah karena penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap kinerja keuangan sudah sering dilakukan dan hasilnya konsisten, sehingga peneliti mengganti dengan perputaran piutang usaha dan manajemen aset yang menurut riset sebelumnya berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dan belum mendapat hasil konsisten dalam penelitian terdahulu. Selain itu, menurut Bramasto (2011) pada beberapa perusahaan, piutang merupakan sesuatu yang sangat penting dan memerlukan analisis yang seksama. Dan mengapa peneliti memilih manajemen aset sebagai variabel, karena menurut Pratama dan Pangayow (2016) pengelolaan aset merupakan kunci dari keberhasilan pengelolaan ekonomi. Maka dari itu manajemen aset diperlukan, agar aset yang dimiliki oleh perusahaan bisa menambah pendapatan perusahaan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Apakah manajemen aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah, maka diperlukannya batasan masalah. Cakupan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan dependen. Variabel independen mencakup struktur modal, perputaran piutang usaha, dan manajemen aset. Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Studi kasus pada penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk membuktikan pengaruh perputaran piutang usaha terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk membuktikan pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi serta pemahaman yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan dan juga penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan.
2. Dengan penelitian ini, diharapkan perusahaan dapat mengatur kinerja keuangan agar lebih baik.

